

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian dilakukan dengan langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan, menghimpun, dan menggali sejumlah data yang dibutuhkan mengenai peran guru dalam memberikan panduan pendidikan seksual pada siswa-siswi di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Sedangkan Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna dari tanda dan hubungan yang erat antara subjek dan objek. Selain itu, pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang.¹

Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan data angka atau bentuk hitung-hitungan lainnya. Sebaliknya, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi atau cerita naratif.² Dalam metode kualitatif, situasi yang terjadi dijelaskan dan data kemudian disusun dalam bentuk kalimat

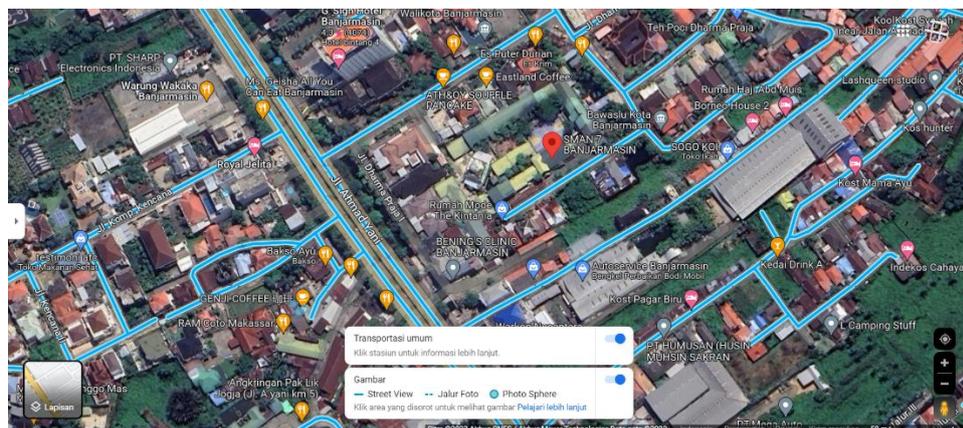
¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

²Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 66.

atau deskripsi yang memperlihatkan peran guru dalam memberikan pendidikan seksual kepada remaja SMAN 7 Banjarmasin.

B. Setting penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alasan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberian pendidikan mengenai seks oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa/i SMAN 7 Banjarmasin. Penelitian ini bertempat di SMAN 7 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Dharma Praja V No.47, Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249



C. Subjek dan Objek penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah 3 orang guru bimbingan dan konseling. Sedangkan Objek yang akan diteliti pada penelitian

ini adalah peran guru dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada remaja di SMAN 7 Banjarmasin

D. Data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang termasuk ke dalam jenis data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.³

1. Data

Data ialah kata-kata tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dimana merupakan sumber data utama, dicatat dengan catatan tertulis juga melalui rekaman, video, pengambilan foto, pencatatan sumber data dan utama gabungan dari aktivitas melatih mendengar dan bertanya.⁴ Peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh dengan jelas dan menarik untuk orang lain yang membacanya serta dapat mudah dipahami tentang isi yang dibuat oleh peneliti.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka data yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPEE, 2013), 146-147.

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 112.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) peran guru dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada remaja.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual pada remaja.

b. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer, peneliti juga mengumpulkan data penunjang yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti disebut dibawah ini:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMA Negri 7 Banjarmasin.
- 2) Visi dan misi SMA Negri 7 Banjarmasin.
- 3) Data Lokasi Penelitian.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana SMA Negri 7 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu tempat asal muasal data yang dimunculkan, menceritakan siapa atau apa yang menjadi sumber data informasi dan juga sebagai jawaban keluar, maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara lisan.⁵ Untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negri 7 Banjarmasin.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 172.

- b. Informan, yaitu siswa, kepala sekolah dan staf tata usaha di SMA Negeri 7 Banjarmasin.
- c. Studi Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik yang berasal dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, maupun staf tata usaha sekolah.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang tepat dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan upaya guru dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada remaja di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data di mana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.⁶ Pada dasarnya terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara bebas tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang disusun secara terperinci. Wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁷

⁶Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006), 137.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Putra, 2006), 227.

Wawancara dilakukan terhadap guru ketika guru berada di dalam kelas atau saat guru berada di luar kelas. Wawancara tentang bagaimana cara guru memberikan bimbingan pendidikan seksual pada remaja, bagaimana pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual yang diberikan oleh guru kepada remaja dan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pendidikan seksual yang diberikan guru pada remaja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hasil-hasil data yang sudah terjadi pada saat penelitian, yang berupa dokumen foto, tulisan dan karya. Dokumentasi merupakan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian.⁸ Metode dokumentasi bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak serta bagaimana perkembangan berbicara anak. Dokumen yang digunakan peneliti berupa profil sekolah, seperti sejarah sekolah, struktur organisasi jumlah guru dan siswa, sarana prasarana serta dokumentasi selama proses pembelajaran dengan berupa foto dan video. Dalam penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan pendidikan seksual pada siswa di SMAN 7 Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut.

⁸Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Bima Aksara, 2006), 158.

Tabel 3.1 : Tabel Matrik sumber data dan Teknik pengolahan data

NO.	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGOLAHAN DATA
1	Data primer(data pokok), sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Data tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan Pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin 	Guru Bimbingan dan konseling	wawancara dan Dokumentasi
	Data Sekunder (data penunjang) yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah singkat berdirinya SMAN 7 Banjarmasin b. Visi dan misi SMAN 7 Banjarmasin c. Tujuan SMAN 7 Banjarmasin d. Guru dan Pegawai SMAN 7 Banjarmasin e. Siswa SMAN 7 Banjarmasin f. Keadaan sarana dan prasarana SMAN 7 Banjarmasin 	Staf tata usaha, siswa dan Kepala Sekolah	Wawancara dan dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya yaitu penelitian sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan menjadi instrument sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

G. Teknik pengolahan data dan Analisis data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.⁹ Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA Negeri 7 Banjarmasin dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada dilapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan dilapangan.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, 235.

Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu proses pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya yang dilakukan oleh peneliti baik itu dari data yang didapatkan dari hasil wawancara, serta dokumentasi pada saat berada di lapangan.
2. Reduksi data, yaitu proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan serta meinformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
3. Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang ditulis dari hasil penelitian secara keseluruhan yang berbentuk narasi sesuai dengan data yang ada di lapangan. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi pada saat peneliti berada di lapangan.
4. Verifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berkembang jika berada di lapangan bagi penelitian kualitatif.

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penulis bersifat analisis deskripsif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan

cara mengelompokkan data, setelah data dikelompokkan lalu data tersebut dijabarkan, dianalisis dan disusun sesuai dengan penelitian dalam bentuk laporan yang menarik sehingga kesimpulannya mudah dipahami oleh orang lain.¹⁰

H. Triangulasi Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran

¹⁰Ihsan Satrya Azhar, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 112.

informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa

menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Terakhir adalah triangulasi teori, Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement*. Ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.¹¹